

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Tinjauan Historis

SMK Negeri 2 Kudus adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus Jawa Tengah Indonesia. SMK Negeri 2 Kudus ini terletak di JL. Desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Kode Pos 59353. SMK Negeri 2 Kudus dulunya merupakan SMK kecil yang dipakai SMK kita saat pertama kali berdiri. SMK kecil awalnya berdiri pada tanggal 15 Juli 2004. SMK kecil digagas oleh Drs. Sudjatmiko, M.Pd atau Dekmen Disdikpora Kudus serta Bapak Tamzil yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Kudus. Awal mulanya sekolah ini di dirikan atas program pemerintah Kabupaten Kudus untuk memperbanyak sekolah sekolah kejuruan, terutama yang berada jauh pusat kota. Akan tetapi pendirian ini harus memenuhi syarat. Salah satu syaratnya yakni sekolah harus didirikan disebelah atau berdekatan dengan Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan di Kecamatan Dawe hanya ada satu sekolah yang memenuhi syarat. Sekolah tersebut adalah SMP 2 Dawe. Maka dipilihlah SMP 2 Dawe sebagai tempat berdirinya SMK kecil.

Pada awal mula berdiri, tenaga pengajar dan ruang kelas diambil dari SMP. Pada saat itu siswa menggunakan ruang keterampilan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Untuk guru produktif, pemerintah menugaskan guru dari SMK Wisuda Karya untuk mengajar karena hanya SMK Wisuda Karya yang jurusannya berhubungan dengan sekolah kita dan saat itu SMK Wisuda Karya merupakan sekolah kejuruan yang ternama di Kabupaten Kudus.

Pada tahun pertama SMK kecil dipimpin oleh Drs. Herwanto lalu digantikan oleh Drs. Bambang Iranto yang saat itu juga menjabat sebagai kepala SMP 2 Dawe. Pada kepemimpinan selanjutnya digantikan oleh Drs. Sudirman dari SMK 1 Kudus. Namun pada tahun 2010 beliau

digantikan oleh Drs. Harto Sundoyo dikarenakan Drs. Sudirman diangkat sebagai kepala SMK 1 Kudus. Dan hingga saat ini SMK Negeri 2 Kudus masih dipimpin oleh Bapak Drs. Harto Sundoyo.

Awalnya jumlah siswa SMK kita pada tahun pertama masih sangat sedikit, hanya ada 80 siswa dan terbagi menjadi 2 jurusan yaitu satu kelas untuk jurusan elektro (TAV) dan satu kelas untuk jurusan otomotif atau dahulu bernama TMO sekarang menjadi berubah menjadi TKR. Dari 80 siswa itu laki – laki semua belum ada perempuan sama sekali. Siswa angkatan pertama SMK Negeri 2 Kudus dahulu melaksanakan ujian Nasional di SMK Wisuda Karya, hal ini karena keterbatasan tempat yang belum memadai. Situasi ini hanya berlangsung satu kali saja karena pada ujian Nasional tahun ke dua SMK Negeri 2 Kudus sudah mendapatkan ruang kelas yang menyukupi dan untuk pertama kalinya sekolah ini melaksanakan UN yang dilaksanakan di tempat sendiri.

Tahun kedua berdirinya SMK kecil, banyak simpati masyarakat terhadap SMK kecil ini. Maka dibuatkan SMK yang berdiri sendiri tidak bergabung dengan SMP lagi. Semenjak itu SMK kecil berganti nama menjadi SMK Negeri 2 Kudus. Meskipun sudah berganti nama kegiatan pembelajaran masih berada di ruang keterampilan SMP 2 Dawe. Banyak perkembangan di tahun kedua salah satunya mulai dibangunnya gedung dan ruang kelas. Tahun 2005 SMK Negeri 2 Kudus memiliki laboratorium produktif, satu lab elektro dan lab bengkel otomotif. Tahun 2006 membangun ruang – ruang kelas hingga tiap jurusan memiliki dua kelas. Tahun 2005 juga terjadi penambahan tenaga pengajar dengan diadakan formasi PNS untuk guru SMK, maka ditahun ini SMK Negeri 2 Kudus memiliki tenaga pelajar sendiri dan terdapat 15 guru yang diterima sebagai pengajar.

Sekarang jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Kudus mencapai 92 orang. Selain tenaga kependidikan, sarana dan prasarana juga berkembang sangat baik. Dan jumlah gedung SMK Negeri 2 Kudus sebanyak 12 gedung yang terdiri dari 33 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakasek, kantor TU, kantor guru Normada dan dua ruangan lab KKPI. TKR memiliki 3

ruang bengkel otomotif, bengkel las, lab. Kelistrikan otomotif serta 1 ruang guru untuk kantor guru produktif. TAV mempunyai 3 bengkel elektro serta kantor guru produktif. Dan TKJ mempunyai 2 lab TKJ beserta 1 ruang guru produktif. Selanjtnya pengembangan sekolah ini masih berlangsung pada kepemimpinan Bapak Drs. Harto Sundoyo dimana pada tahun 2011 SMK Negeri 2 Kudus membuka jurusan baru yang dinamakan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Jadi sekarang ini SMK Negeri 2 Kudus memiliki 3 jurusan.

Tabel 4.1 Profil SMK Negeri 2 Kudus

Nama	:	SMK Negeri 2 Kudus
NPSN	:	20317529
Status	:	Negeri
Bentuk Pendirian	:	SMK
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	:	421.5/522/2004
Tanggal SK Operasional	:	2004-07-15
SK Izin Operasional	:	421.5/522/2004
Tanggal SK Izin Operasional	:	2004-07-14

- b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Kudus
- 1) Visi SMK Negeri 2 Kudus
Kompeten, Beriman, Bertaqwa, Berorientasi Pada Kebutuhan Global
 - 2) Misi SMK Negeri 2 Kudus
 - a) Menghasilkan tamatan yang memiliki budi pekerti luhur, bertaqwa pada tuhan YME, berbudaya Indonesia dan berperilaku hidup sehat
 - b) Menghasilkan tamatan yag memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai standar keahlian jurusan
 - c) Menghasilkan tamatan yang mampu mengembangkan diri dan memilih karier serta menumbuhkan jiwa mandiri
 - d) Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui Sistem Managemen Mutu ISO 9001:2008
- c. Keadaan Guru dan Siswa
- Pada data tenaga pendidik, kependidikan, serta data peserta didik di SMK Negeri 2 Kudus adalah 84 guru pengajar yang terdiri dari guru PNS ada 48 orang dan guru honorer ada 36 orang. Sedangkan jumlah siswa yang

terdapat di SMK Negeri 2 Kudus ada 1.278 siswa yang terdiri dari kelas X-XII semua jurusan TAV, TKJ dan TKR baik laki – laki maupun perempuan. Di SMK Negeri 2 Kudus didalamnya terdapat juga sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik yang terdiri dari ruang kelas X - XII, ruang laboratorium praktik, perpustakaan, ruang guru mata pelajaran, ruang BK, ruang kepala sekolah, TU, WC, lapangan SMK, untuk lebih lanjut bisa dilihat dilampiran.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pada konteks teori skor murni klasik, menurut Azwar menjelaskan bahwa makna validitas dapat dinyatakan sebagai sejauhmana besaran skor tampak X mampu mendekati besaran skor murni T. Jadi semakin skor tampak mendekati skor murni berarti semakin tinggi validitas, dan sebaliknya semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skor tampak dari skor murni.¹s

Uji ketepatan dikatakan akurat apabila sesuai dengan ketentuan $R_{hitung} > R_{tabel}$. Untuk itu dalam penelitian ini R_{tabel} berada pada $36 = 0,329$. Dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, dan begitu sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Dalam melakukan penghitungan, peneliti dibantu dengan dukungan perangkat *SPSS for windows 16*. Berikut hasil uji validitas perolehan keakuratan suatu factor sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹ Hendryadi, “Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 2*, no. 2 (2017): 170.

Tabel 4.3 Hasil Validitas Instrumen

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,412	0,329	Valid
2.	0,680	0,329	Valid
3.	0,644	0,329	Valid
4.	0,342	0,329	Valid
5.	0,556	0,329	Valid
6.	0,341	0,329	Valid
7.	0,630	0,329	Valid
8.	0,334	0,329	Valid
9.	0,377	0,329	Valid
10.	0,423	0,329	Valid
11.	0,427	0,329	Valid
12.	0,680	0,329	Valid
13.	0,517	0,329	Valid
14.	0,589	0,329	Valid
15.	0,733	0,329	Valid
16.	0,576	0,329	Valid
17.	0,408	0,329	Valid
18.	0,337	0,329	Valid
19.	0,508	0,329	Valid
20.	0,456	0,329	Valid
21.	0,416	0,329	Valid
22.	0,523	0,329	Valid
23.	0,514	0,329	Valid
24.	0,572	0,329	Valid
25.	0,483	0,329	Valid

Sumber data: Ouput *SPSS Windows For 16*

Berdasarkan nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa item memiliki skor r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,329). Maka butir soal pernyataan yang digunakan pada factor tingkat motivasi belajar siswa dapat dikatakan besar dan data tersebut dapat dipakai pada uji selanjutnya.

b. Hasil Uji Reabilitas

Selain menggunakan uji validitas, dalam pengujian instrumen pada penelitian ini perlu dilakukannya uji reabilitas. Reabilitas merupakan derajat atau tingkat konsisten dari suatu instrument. Hal ini untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang

digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya suatu variabel. Berikut hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	40

Menurut Yusuf dalam jurnalnya Teni dan Agus Yudianto menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel, apabila koefisien reliabel *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.² Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai bahwa *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dinyatakan bahwa variabel tepat atau layak untuk digunakan sebagai bahan uji penelitian.

c. Hasil Penelitian Pre – Test dan Post – Test

Tabel 4.5 Kelompok Eksperimen

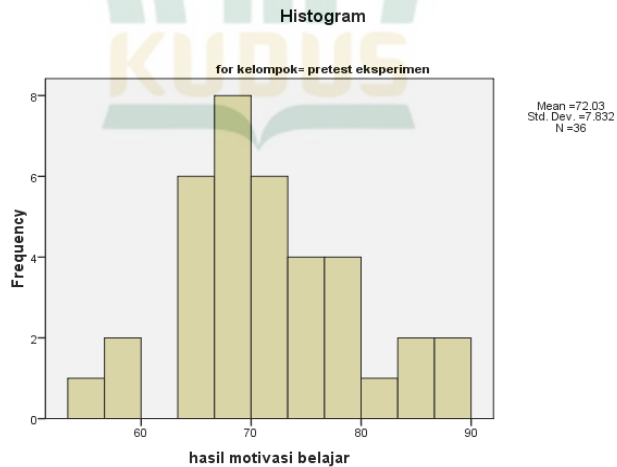
No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Eva Noor Hidayah	77	82
2.	Faza Arul Maulana	73	78
3.	Ummi Zunita Sari	70	73
4.	Murtafi'atin	74	78
5.	Olia Syafini	66	70
6.	Mirda Ayu Fitria	65	72
7.	Hanik Febriyanti	74	79
8.	Atikha Dwi Lestari	65	74
9.	Iqbal Hafidz Alfareno	66	74
10.	Doni Ferdian	72	80
11.	Dimas Andi Narutama	69	72
12.	Muhammad Rakhul Putranto	73	75
13.	Mila Ayuk Pratama	73	75
14.	Nurul Amalia	65	70
15.	Marsya Citra Ananda	65	70
16.	Ery Eryansah Barera	69	77
17.	Hendriq Faisal Romadlon	68	71

² Teni dan Agus Yudianto, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 109.

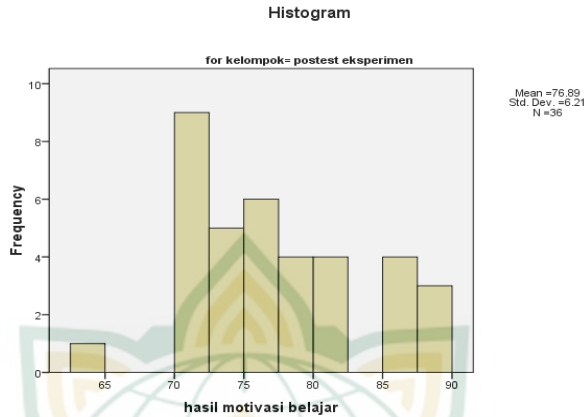
18.	Silvy Fatihatu Rizqina	76	79
19.	Muhammad Al Fariezki	70	80
20.	Nunuk Novitasari	58	63
21.	Arief Rahman Abdul Fatah	79	85
22.	Satria Mukti Parsadaan Siahaan	85	88
23.	Muhammad Ridwan	70	73
24.	Muhammad Afreza Fathur Rohman	79	80
25.	Anggita Dwi Hapsari	71	72
26.	Putri Ayu Widianingsih	69	70
27.	Bintang Mahardika	79	85
28.	Ninis Nur Aprilia Wulandari	72	77
29.	Nur Sofia Amalia	87	88
30.	Nety Ardhiani	86	87
31.	Rizka Maulida	70	74
32.	Muhammad Dhani Khoiruddin	57	71
33.	Verra Elfinda Zalianty	76	77
34.	Rodlotul Jannah	56	75
35.	Atikha Dwi Lestari	88	89
36.	Rimatul Juwita	81	85

Dari kelompok eksperimen diatas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) menunjukkan peningkatan skor yang signifikan.

Gambar 4.1 Kelompok Eksperimen (Pre-Test)



Gambar 4.2 Kelompok Eksperimen (Post-Test)



d. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian data dalam melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.³ Dalam penelitian ini untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* melalui program *SPSS 16 for windows*. Suatu sebaran data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sebaran data dikatakan tidak normal. Berikut ini adalah hasil perolehan uji normalitas kolmogrov smirnov data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretest eksperimen	.101	36	.200 [*]	.969	36	.404
hasil postest eksperimen	.120	36	.200 [*]	.955	36	.150
hasil pretest kontrol	.116	36	.200 [*]	.975	36	.574
hasil postest kontrol	.080	36	.200 [*]	.982	36	.816

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

³ Ari Apriyono Dan Abdullah Taman, “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2005-2009,” *Jurnal Nomina 2*, no. 2013 (2AD).

Pada tabel diatas dipaparkan bahwa skor *Kolmogrov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel memenuhi distribusi normal.

e. Hasil Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.⁴ Pada nilai varian dikatakan homogeny jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Sedangkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sebaran data tersebut tidak homogen. Berikut hasil pemaparan uji homogenitas penelitian ini melalui skor sig sebagai berikut;

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil motivasi belajar	Based on Mean	.152	1	70	.698
	Based on Median	.106	1	70	.745
	Based on Median and with adjusted df	.106	1	68.71 2	.745
	Based on trimmed mean	.141	1	70	.708

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variansi nilai yang diperbandingkan termasuk data homogen dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

f. Hasil Uji Paired Sample T – Test

Uji paired sample t- test ini bertujuan untuk membandingkan rata – rata dua kelompok dimana kelompok tersebut saling berpasangan. Dikatakan saling berpasangan yakni sebuah sample dengan subyek yang sama akan tetapi mengalami dua pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah sebuah perlakuan (treatment) diberikan. Dalam penelitian ini pemberian layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar untuk

⁴ Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 51.

meningkatkan motivasi belajar pada siswa dilakukan dengan program *SPSS windows for 16*. Berikut hasil perolehan dalam tabel dibawah ini;

Tabel 4.8 Hasil Uji-T Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Postest	-72.958	7.282	.858	-74.670	-71.247	-85.015	71	.000

Berdasarkan tabel ouput *paired samples test* diatas bahwa diketahui t_{hitung} bernilai negative yaitu sebesar -85,015. T_{hitung} tersebut bernilai negative dikarenakan nilai rata-rata hasil bimbingan belajar *pre test* lebih rendah dari pada rata-rata hasil bimbingan belajar *post test*. Untuk itu dalam konteks seperti ini maka nilai t_{hitung} negative dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 85,015. Berdasarkan hasil signifikan $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV Di SMK N 2 Kudus mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.9 Hasil Uji-T Kelompok Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Postest	71.125	8.405	.991	69.150	73.100	71.803	71	.000

Hasil tabel uji-t kelompok eksperimen yang sudah dipaparkan di atas sebesar 85,015. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar 85,015 > 2,028 yang memiliki signifikansi sebesar 0,000. Untuk itu, pemberian layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan dan diberi perlakuan terdapat peningkatan atau memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel layanan informasi terhadap peningkatan motivasi belajar. Dalam analisis regresi sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS windows for 16* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.782	1	311.782	10.211	.003 ^a
	Residual	1038.107	34	30.533		
	Total	1349.889	35			

- a. Predictors: (Constant), layanan informasi
- b. Dependent Variable: motivasi belajar

Dalam jurnal At-Taujih menurut Zulamri dan M. Ahmad Juki menjelaskan bahwa apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi ($0,05 \geq 0,000$) artinya signifikansi.⁵ Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} ialah 10.211, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka dari olahan SPSS diatas terdapat pengaruh layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV Di SMK N 2 Kudus.

⁵ Zulamri Dan M. Ahmad Juki, “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru,” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019): 33

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan, layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada di bidang bimbingan dan konseling. Layanan informasi ini juga diterapkan di SMK Negeri 2 Kudus khususnya pada lingkup pendidikan. Dalam penerapannya, layanan informasi ini diikuti semua peserta didik di SMK Negeri 2 Kudus, mengingat adanya pandemi yang dianjurkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling menggunakan aplikasi *E-Learning* yang dapat dijadikan salah satu sebagai kegiatan belajar mengajar serta bimbingan belajar pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kudus. Selain itu juga menggunakan media *whatsapp* yang lebih efektif dan langsung tertuju pada siswa dalam mengontrol mengenai bimbingan belajar pada siswa.

Dengan diadakannya layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 2 Kudus dengan diperolehnya angket yang sudah diangkakan dan menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan, dimana jumlah nilai yang sebelumnya 2.593 menjadi 2.768 dan hal ini membuktikan adanya peningkatan.

Penerapan layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 2 Kudus. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji-t pada kelompok eksperimen yang sudah diolah datanya dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 85,015 > t_{tabel} = 2,028$ yang artinya terdapat pengaruh antara layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Kudus. Serta ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi pada uji *SPSS Windows for 16* yang sebelumnya sudah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga H_1 diterima yang artinya mempunyai pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Katerian dalam jurnal FOKUS yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 KADUNGORA” dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa ditemukan sebelum

dilakukan bimbingan belajar motivasi belajar siswa berada dikategori rendah. Akan tetapi setelah dilakukan layanan bimbingan belajar motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 KADUNGORA mengalami peningkatan berubah naik menjadi kategori sedang. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Ina Katerina bahwa motivasi belajar yang rendah dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan bimbingan belajar.

Perubahan perilaku siswa dapat terlihat dari hasil observasi diakhir sesi terlihat siswa menjadi lebih tekun menghadapi tugas, siswa sudah ada kemauan untuk terus belajar dengan waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum pekerjaannya terselesaikan, mulai dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan serius dalam mengerjakan tugas serta ulet dalam menghadapi kesulitan.

